

**ANALISIS TENTANG KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN BUKU  
DAN PENERAPAN SANKSI DENDA DI UPA PERPUSTAKAAN ITERA**

**(Tugas Akhir)**

**Oleh**

**SERLI YANA**

**NPM 2306081015**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### ANALISIS TENTANG KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN BUKU DAN PENERAPAN SANKSI DENDA DI UPA PERPUSTAKAAN ITERA

Oleh

SERLI YANA

Penelitian ini menganalisis fenomena keterlambatan pengembalian buku di UPA Perpustakaan ITERA yang mencatat angka keterlambatan sebesar 21,01% pada periode 2023–2026. Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan pengembalian buku, mendeskripsikan mekanisme penerapan sanksi denda, menganalisis persepsi pemustaka terhadap denda tersebut, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (*case study*). Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* hingga mencapai saturasi data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap 5 informan kunci, observasi, dan studi dokumentasi, serta didukung oleh data survei terhadap 86 responden mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan dipicu oleh faktor internal berupa kepadatan jadwal akademik, perilaku lupa akibat ketergantungan pada pengingat digital (*digital amnesia*), dan keputusan sadar pemustaka (*planned late behavior*). Faktor eksternal seperti jarak gedung perpustakaan dan sistem pengingat email yang masih bersifat manual turut memperparah kondisi tersebut. Sanksi denda sebesar Rp1.000/hari dinilai kurang memberikan efek jera dan sering dianggap sebagai biaya tambahan untuk fleksibilitas waktu. Kesimpulannya, sanksi finansial tidak cukup efektif tanpa dukungan teknologi yang terotomatisasi. Peneliti menyarankan modernisasi sistem melalui otomatisasi email pengingat pada SLiMS, penyediaan pembayaran QRIS, serta integrasi sanksi dengan sistem akademik (KRS) untuk meningkatkan kepatuhan pemustaka.

Kata Kunci: Keterlambatan Buku, Sanksi Denda, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Kedisiplinan Pemustaka.

**ABSTRACT****AN ANALYSIS OF DELAYS IN BOOK RETURNS AND THE IMPOSITION  
OF FINES AT THE ITERA UNIVERSITY LIBRARY****By****SERLI YANA**

This study analyzes the phenomenon of late book returns at the ITERA University Library, which recorded a late return rate of 21.01% during the 2023–2026 period. This study aims to identify the factors causing late book returns, describe the mechanism for applying fines, analyze patrons' perceptions of these fines, and identify the challenges faced by librarians in implementing them. The method used is descriptive qualitative with a case study design. Informants were selected through purposive sampling until data saturation was reached. Data collection utilized indepth interviews with five key informants, observation, and document analysis, supplemented by survey data from 86 student respondents. The research results indicate that late returns are triggered by internal factors such as a heavy academic schedule, forgetfulness due to reliance on digital reminders (digital amnesia), and conscious decisions by library users (planned late behavior). External factors, such as the distance to the library building and a manual email reminder system, further exacerbate the situation. A fine of Rp1,000 per day is considered insufficient to serve as a deterrent and is often viewed as an additional cost for time flexibility. In conclusion, financial penalties are not sufficiently effective without the support of automated technology. Researchers recommend modernizing the system by automating reminder emails in SLiMS, implementing QRIS payments, and integrating penalties with the academic system (KRS) to improve user compliance.

**Keywords:** Book Overdue, Late Fees, University Library, Patron Discipline.

**ANALISIS TENTANG KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN BUKU  
DAN PENERAPAN SANKSI DENDA DI UPA PERPUSTAKAAN ITERA**

**Oleh:**

**SERLI YANA**

**Tugas Akhir**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
AHLI MADYA (A.Md)**

**Pada**

**Program Studi Diploma III Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

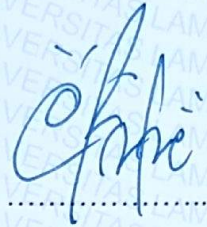
Judul Tugas Akhir : Analisis Tentang Keterlambatan Pengembalian  
Buku dan Penerapan Sanksi Denda di UPA  
Perpustakaan ITERA  
Nama Mahasiswa : **Serfi Yana**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2306081015  
Program Studi : DIII Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**1. **Komisil Pembimbing**  
**Eri Maryani, SIP., M.A.**  
NIP. 1986012320252120282. **Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan**  
**Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum.**  
NIP. 198810082019031007


**HALAMAN PENGESAHAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Eri Maryani, SIP., M.A.**



**Penguji : Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 197608212000032001**

**Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 12 Juni 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Serli Yana  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2306081015  
Program Studi : DIII Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Alamat : Jl. Lintas Krui Liwa Pekon Labuhan Mandi,  
Kec. Way Krui, Kab. Pesisir Barat,  
LAMPUNG  
Nomor Telpon : 082178647152

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir saya yang berjudul “Analisis Tentang Keterlambatan Pengembalian Buku dan Penerapan Sanksi Denda di UPA Perpustakaan ITERA” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan meniru milik orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tidak dalam tertekan pihak manapun.

Bandar Lampung, 02 Juni 2026



Serli Yana  
NPM 2306081015

## RIWAYAT HIDUP



Serli Yana merupakan putri bungsu dari pasangan Bapak Bustani dan Ibu Nili Wati. Pendidikan formal penulis ditempuh di SD Negeri 74 Krui, SMP Negeri 2 Krui, dan SMA Negeri 1 Pesisir Tengah. Pada tahun 2023, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Diploma III Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama masa kuliah, penulis aktif membagi waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Di lingkungan jurusan, penulis bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Diploma Perpustakaan (HIMADIPPUS) dan pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Departemen Pengembangan Organisasi (DPO). Penulis juga memperluas pengalaman di BEM FISIP Universitas Lampung sebagai Kepala Bidang PSDM periode 2025/2026. Selain itu, penulis ikut berkontribusi dalam Ikatan Mahasiswa Muslim Pesisir Barat (IKAMM PESBAR) sebagai Staf Bidang Pendidikan dan Sekretaris Divisi Sosial Masyarakat. Di luar organisasi internal, penulis juga aktif menjadi relawan *KIP-Kuliah Goes to School* serta sering dipercaya sebagai moderator dan *Master of Ceremony* (MC) di berbagai kegiatan. Pada tahun 2025, penulis berhasil meraih Juara 1 Mahasiswa Berprestasi (Mapres) Tingkat Diploma FISIP Universitas Lampung. Pengalaman profesional penulis kemudian dilengkapi melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan penyusunan Tugas Akhir di UPA Perpustakaan Institut Teknologi Sumatera (ITERA).

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikannya) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) diperbuatannya”  
(Q.S Al-Baqarah:286)

“Allah tidak mengatakan hidup itu mudah. Tetapi Allah berjanji, Bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”  
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan”  
(Umar Bin Khattab)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakan “Qadarullah” karena semua yang terjadi adalah takdir dan takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah itu maha baik”  
(Ustadz Hanan Attaki)

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim,*

Sembah sujud serta puji syukur ke hadirat Allah SWT, Sang Pemilik Semesta Ilmu dan Maha Pengatur Takdir, yang telah menitipkan setitik kekuatan di tengah badai, kesabaran yang tak bertepi, serta keteguhan iman kepada penulis untuk menyelesaikan naskah perjuangan ini. Karya sederhana yang dirajut dengan benang-benang ketulusan dan linangan air mata ini, penulis persembahkan dengan segenap cinta, takzim, dan kerendahan hati kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercintaku: Bapak Bustani dan Ibu Nili Wati. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kasih sayang yang melampaui segala batasan ruang dan waktu. Bapak dan Ibu adalah pelabuhan pertama dan utama, sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang senantiasa mengupayakan setiap jengkal langkah pendidikan saya melalui tetesan keringat di bawah terik matahari, kerja keras yang tak mengenal lelah, serta doa-doa tulus yang senantiasa kalian langitkan di setiap sujud panjang sepertiga malam. Terima kasih telah memilih untuk tetap tegar berdiri meski beban di pundak tak jarang terasa menghimpit, demi memastikan lentera masa depan saya tetap menyala hingga saya mampu mencapai titik ini. Gelar ini adalah mahkota kecil yang saya persembahkan sebagai wujud bakti atas segala cinta, pengorbanan, dan kepercayaan yang telah kalian titipkan di pundak saya. Terima kasih telah menjadi rumah tempat saya pulang saat dunia terasa bising, dan menjadi alasan terkuat mengapa saya tidak pernah diizinkan untuk menyerah pada keadaan seberat apa pun itu.
2. Keluargaku: Teruntuk Abang kandung penulis, Dapin Pitra, serta Kakak Ipar Jeny Mulya Lestari, terima kasih atas segala dukungan moral, nasihat bijak yang menjadi kompas, serta bantuan materiil yang menjadi jembatan bagi kelancaran studi saya hingga tahap akhir ini. Tanpa uluran tangan dan kepercayaan yang kalian berikan, perjalanan ini tentu akan terasa jauh lebih terjal dan sunyi untuk dilalui. Kepada Kanaya Halim, keponakan tersayang, terima kasih telah hadir bagaikan pelangi di tengah badai, yang senantiasa menjadi penawar melalui keceriaan tulus dan tawa polosmu. Terima kasih pula kepada Kakak , Efrina dan Abang Ipar, Bapak Rul, atas segala doa yang

terucap di setiap kesempatan dan dukungan yang tidak pernah terputus meskipun rintangan silih berganti. Serta untuk seluruh keluarga besar dari pihak Ibu yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas untaian doa tulus yang kalian panjatkan demi keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan kalian dengan rahmat yang melimpah di dunia maupun akhirat.

3. Seseorang: KR. Yang telah mendampingi perjalanan penulis sejak tahun 2020, melewati berbagai musim yang penuh dengan dinamika perasaan. Kita telah menyaksikan banyak perubahan bersama; meski cerita kita sempat menemui titik jeda dan perpisahan pada tahun 2024, namun takdir dengan cara-Nya yang rahasia dan indah membawa kita kembali melangkah selaras di tahun 2026 ini untuk merayakan kemenangan ini bersama. Terima kasih telah menjadi pasangan yang tangguh, tetap bertahan memberikan sandaran dukungan dari masa awal perkuliahan yang penuh keraguan hingga puncak perjuangan ini. Terima kasih atas segala kesabaran, pengorbanan waktu, dan segala upaya luar biasa yang telah engkau usahakan demi menjaga kebersamaan kita. Selamat berdedikasi dan mengukir prestasi dalam dunia kerja, doa terbaik penulis senantiasa menyertaimu di setiap langkah. Teruslah berjuang dengan penuh semangat, karena setiap kesuksesanmu adalah kebahagiaan yang juga bergetar di hati penulis.
4. Pimpinan Institusi yang Berjasa di Almamater Tercinta: Penghormatan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada Rektor Universitas Lampung, Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., serta Dekan FISIP Unila, Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., atas kepemimpinan yang inspiratif dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran penulis. Terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Purwanto, S.Sos., M.Hum. selaku Ketua Program Studi D3 Perpustakaan atas segala arahan, kebijakan, dan bimbingan administratif yang senantiasa mempermudah langkah kami para pejuang literasi angkatan 2023.
5. Dosen Pembimbing dan Penguji: Secara khusus, rasa terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ibu Eri Maryani, S.I.P., M.A. selaku

Dosen Pembimbing dan Ibu Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji, atas bimbingan yang sangat berharga, curahan ilmu yang tak ternilai harganya, serta kesabaran yang luar biasa dalam mengoreksi dan mengarahkan penulis hingga naskah ini mencapai tahap penyelesaian yang sempurna. Ilmu yang Ibu berikan akan selalu menjadi pelita dalam perjalanan karier penulis di masa depan.

6. Keluarga Besar UPA Perpustakaan ITERA: Kepada Bapak M. Alvien Ghifari, S.Si., M.Sc. selaku Kepala Perpustakaan, serta jajaran staf yang luar biasa: Ibu Dwi Indriyani, Ibu Rolia Ramadhani, Ibu Amelia Yusnita, Ibu Rostic Utari, Ibu Dwi Utari, dan Bapak Isan. Terima kasih telah membukakan pintu ilmu praktis yang sangat luas bagi penulis, memberikan bimbingan teknis yang sangat bermanfaat di lapangan, serta telah menerima penulis dengan penuh keramahan, kehangatan, dan rasa kekeluargaan yang mendalam selama masa praktik kerja lapangan hingga penelitian ini usai. Pengalaman berharga, canda tawa, dan setiap pelajaran hidup yang penulis dapatkan bersama Bapak dan Ibu sekalian akan selalu menjadi bagian penting dan kenangan manis dalam perjalanan karier penulis ke depan. Terima kasih telah mengajarkan penulis arti dedikasi yang sesungguhnya dalam dunia informasi.
7. Sahabat Seperjuangan. Terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada sahabat-sahabat hebat saya: Asyifa Nazwa Wijaya, Cladistha Loverta Irawan, dan Siti Rusmaidah. Kalian adalah sosok-sosok luar biasa yang telah membersamai langkah penulis sejak hari pertama menjadi mahasiswa baru, menjadi saksi bisu atas segala cemas, tawa, dan tangis yang kita rajut dengan begitu indah di bangku perkuliahan selama tiga tahun ini. Bersama kalian dan seluruh rekan Perpustakaan Unila Angkatan 2023, solidaritas dan kebersamaan bukan sekadar kata, melainkan kekuatan yang mengobati luka di masa-masa tersulit.
8. Kepada Sahabat Rantau dari Asal yang Sama: Giska Ramadhani, Yuli Yanti, dan Dea Aziza Kaha, terima kasih telah menjadi tempat bertukar pikiran paling teduh, pendengar yang sabar saat duka melanda, serta senantiasa memberikan semangat yang tak kunjung padam hingga tugas akhir ini

selesai. Kehadiran kalian membuat masa kuliah ini menjadi jauh lebih berwarna dan bermakna.

9. Secara khusus kepada Lauren Misi Pangesti, rekan sejawat dalam pelaksanaan magang dan penelitian, terima kasih telah menjadi teman yang sangat suportif dalam menempuh perjalanan panjang yang menguras energi dari Hajimena hingga ujung ITERA demi pengumpulan data. Setiap peluh dan lelah yang kita bagi di atas aspal jalanan kini telah membuahkan hasil yang membanggakan bagi kita berdua.
10. Untuk Diri Sendiri: Serli Yana, A.Md.S.I., Terima kasih karena telah mampu bertahan, bekerja keras, dan menolak untuk menyerah pada keadaan. Perjalanan ini tidaklah mudah, dimulai dari kegagalan masuk PGSD hingga sempat merasa asing saat awal melangkah di jurusan ini. Namun, semua keraguan dan rasa lelah sepanjang semester satu hingga enam telah terbayar lunas melalui konsistensi akademik dan pencapaian yang berhasil diraih. Gelar Ahli Madya Sains Informasi (A.Md.Si.) ini adalah bukti nyata bahwa kegagalan di masa lalu hanyalah cara Tuhan untuk menuntun menuju tempat yang lebih baik. *Thank you for never giving up on yourself, I am so incredibly proud of me.*

## SANWACANA

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Studi Kualitatif Tentang Keterlambatan Pengembalian Buku dan Penerapan Sanksi Denda di UPA Perpustakaan ITERA” ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Sains Informasi (A.Md.S.I.) pada Program Studi D3 Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa perjalanan akademik ini merupakan proses yang penuh dinamika, yang bermula dari sebuah penerimaan tak terduga hingga akhirnya berbuah prestasi yang membanggakan. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung beserta seluruh jajaran staf. Terima kasih atas fasilitas dan kebijakan yang mendukung kelancaran studi penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas dukungan dan kepemimpinan yang inspiratif bagi seluruh mahasiswa FISIP.
3. Bapak Dr. Purwanto, S.Sos., M.Hum. selaku Ketua Program Studi D3 Perpustakaan FISIP Universitas Lampung. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan administratif, serta motivasi yang diberikan kepada kami pejuang literasi angkatan 2023.
4. Ibu Eri Maryani, S.I.P., M.A. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih yang tak terhingga atas kesabaran, curahan ilmu, serta bimbingan yang sangat mendalam dalam mengarahkan penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Ibu Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas waktu, nasihat, serta koreksi konstruktif yang diberikan demi kesempurnaan naskah penelitian ini.
6. Bapak M. Alvien Ghifari, S.Si., M.Sc. selaku Kepala UPA Perpustakaan Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Terima kasih telah memberikan izin penelitian serta kesempatan magang.
7. Bapak Bustani dan Ibu Nili Wati, kedua orang tua tercinta yang menjadi alasan utama penulis berjuang. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tak terhitung, dan kasih sayang yang menjadi penguat penulis.
8. Segenap Pengurus BEM FISIP Unila (2024-2026) dan IKAMM PESBAR. Terima kasih telah menjadi ruang belajar dan berorganisasi yang luar biasa bagi penulis.
9. Sahabat Seperjuangan Angkatan 2023, khususnya Asyifa Nazwa Wijaya, Cladistha Loverta Irawan, Siti Rusmaidah, Giska Ramadhani, Yuli Yanti, Dea Aziza Kaha, dan Lauren Misi Pangesti. Terima kasih atas solidaritas, tawa, dan kebersamaan yang terjalin.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UPA Perpustakaan ITERA serta menjadi amal jariyah bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2 Juni 2026

Penulis

Serli Yana

NPM 2306081015

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan .....	5
1.5 Metode Penulisan.....	6
1.6 Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.7 Teknik Analisis Data.....	8
1.8 Sistematika Penulisan .....	9

<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	12
2.1.1 Fungsi dan Standar Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	13
2.2 Layanan Sirkulasi Perpustakaan .....	14
2.3 Keterlambatan Pengembalian Buku Perpustakaan .....	16
2.3.1 Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Buku.....	16
2.3.2 Dampak Keterlambatan Pengembalian Buku .....	17
2.4 Sanksi Denda Perpustakaan.....	18
2.4.1 Efektivitas Sanksi Denda .....	19
2.5 Perilaku Pemustaka.....	20
2.5.1 Model Tiga Komponen Perilaku Pemustaka .....	20
2.5.2 Perilaku Pemustaka dalam Manajemen Waktu.....	21
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	22
<b>III. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>25</b>
3.1 Sejarah UPA Perpustakaan ITERA.....	25
3.2 Visi Misi UPA Perpustakaan ITERA .....	26
3.3 Struktur Organisasi dan Anggota UPA Perpustakaan ITERA .....	27
3.4 Layanan UPA Perpustakaan ITERA .....	28
3.4.1 Layanan Baca di Tempat.....	29
3.4.2 Layanan Sirkulasi .....	29
3.4.3 Layanan Referensi .....	30
3.4.4 Layanan penelusuran informasi .....	31
3.4.5 Layanan literasi informasi .....	31
3.4.6 Layanan Bebas Pustaka .....	31
3.5 Kebijakan Sirkulasi dan Sanksi Denda UPA Perpustakaan ITERA .....	32

3.5.1 Ketentuan Masa Pinjam .....	32
3.5.2 Ketentuan Sanksi Denda Keterlambatan .....	32
3.5.3 Prosedur Penyelesaian Denda .....	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Profil Responden .....	35
4.1.1 Sumber Data Utama (Wawancara Luring).....	35
4.1.2 Sumber Data Pendukung (Survei Daring) .....	36
4.2 Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Buku.....	40
4.2.1 Kepadatan Jadwal Akademik.....	41
4.2.2 Perilaku Lupa Pemustaka.....	43
4.3 Penerapan Sanksi Denda.....	45
4.4 Persepsi Pemustaka terhadap Sanksi Denda.....	46
4.5 Kendala Pustakawan dalam Pelaksanaan Sanksi.....	48
4.5.1 Kendala Kesadaran Pemustaka .....	48
4.5.2 Kendala Sistem dan Teknologi .....	49
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	23
Tabel 2. Ringkasan Kebijakan Sirkulasi UPA Perpustakaan ITERA .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi UPA Perpustakaan ITERA .....	27
Gambar 2. Struktur Anggota di UPA Perpustakaan ITERA .....	28
Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan .....	37
Gambar 4. Pengalaman Peminjaman .....	38
Gambar 5. Frekuensi Pengalaman Keterlambatan Pengembalian .....	39

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu infrastruktur penunjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai pusat informasi dan sumber daya ilmiah, perpustakaan perguruan tinggi berfungsi untuk menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan berbagai bahan pustaka yang dibutuhkan oleh sivitas akademika. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Republik Indonesia, 2007)

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) sebagai perguruan tinggi negeri yang berfokus pada bidang sains, teknologi, rekayasa, dan matematika, memiliki Unit Pelaksana Akademik (UPA) Perpustakaan yang bertugas melayani kebutuhan informasi seluruh sivitas akademika. UPA Perpustakaan ITERA mengelola berbagai koleksi bahan pustaka, baik berupa buku teks, jurnal ilmiah, maupun referensi lainnya yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan menerapkan sistem sirkulasi peminjaman yang mengatur prosedur peminjaman dan pengembalian buku oleh pengguna.

Sistem sirkulasi peminjaman buku merupakan inti dari layanan perpustakaan yang berkaitan langsung dengan aksesibilitas koleksi bagi pengguna. Salah satu permasalahan yang umum terjadi dalam pengelolaan sirkulasi perpustakaan adalah keterlambatan pengembalian buku oleh pemustaka. Berdasarkan hasil penelitian Nafis & Etyana (2022), keterlambatan pengembalian buku tidak hanya berdampak pada ketersediaan

koleksi bagi pengguna lain, tetapi juga berimplikasi pada efektivitas layanan perpustakaan secara keseluruhan. Kondisi ini menyebabkan terganggunya keseimbangan distribusi koleksi, sehingga pengguna lain yang membutuhkan koleksi yang sama tidak dapat mengaksesnya pada waktu yang tepat.

Fenomena keterlambatan pengembalian buku merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran, tercatat sebanyak 25% dari total 400 pemustaka mengalami keterlambatan pengembalian koleksi hanya dalam kurun waktu hingga April 2024 (Farriza et al., 2024). Berbagai faktor dapat melatarbelakangi terjadinya keterlambatan ini, antara lain faktor kesibukan akademik mahasiswa, kurangnya kesadaran terhadap peraturan perpustakaan, ketidaksesuaian masa pinjam dengan kebutuhan pengguna, serta minimnya pemahaman tentang dampak keterlambatan terhadap pengguna lain. Aspek kognitif, afektif, dan konatif pemustaka terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keterlambatan pengembalian buku.

Untuk mengatasi permasalahan keterlambatan pengembalian buku, sebagian besar perpustakaan perguruan tinggi menerapkan mekanisme sanksi denda sebagai instrumen penegakan disiplin. Sanksi denda dimaksudkan untuk memberikan efek jera sekaligus mendorong pemustaka agar memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan buku tepat waktu. Namun demikian, efektivitas penerapan sanksi denda dalam mengubah perilaku pemustaka masih perlu dikaji secara mendalam.

Kajian mengenai keterlambatan pengembalian buku dan layanan sirkulasi perpustakaan telah banyak dilakukan di berbagai institusi pendidikan. Penelitian (Zahra & Asmara, 2025) yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa secara umum pemustaka merasa puas terhadap layanan pengembalian buku terutama pada aspek kesopanan petugas, prosedur pengembalian, dan kejelasan sanksi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kualitas layanan sirkulasi, termasuk penerapan sanksi, berpengaruh langsung terhadap kepuasan dan kepatuhan pemustaka.

Meskipun studi tentang permasalahan keterlambatan pengembalian buku cukup banyak dilakukan, penelitian yang berfokus pada perspektif kualitatif di perpustakaan perguruan tinggi negeri baru di Indonesia, khususnya di lingkungan ITERA, masih sangat terbatas. Pendekatan kualitatif dipandang lebih tepat untuk mengungkap makna, pengalaman, dan persepsi pemustaka secara mendalam (Moleong, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika yang terjadi di lapangan, yang tidak dapat ditangkap melalui pendekatan kuantitatif semata. Sebagaimana ditegaskan oleh (Creswell, 2018), penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks melalui berbagai tradisi *inquiry* seperti *fenomenologi*, studi kasus, dan *grounded theory*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di UPA Perpustakaan ITERA, ditemukan bahwa angka keterlambatan pengembalian buku masih cukup tinggi setiap semesternya. Berdasarkan data real pada fitur sejarah peminjaman di SLIMS terhitung dari tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 5 Mei 2026 (3 tahun terakhir) yang dianalisis peneliti dari total 18.473 transaksi peminjaman, terdapat 3.891 kasus keterlambatan pengembalian buku. Artinya, dari setiap 10 transaksi ada sekitar 2 transaksi yang pengembaliannya lebih dari batas waktu pinjam atau jika di presentasikan terdapat sekitar 21,01% dari total aktivitas peminjaman yang tidak dikembalikan tepat waktu.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan tersebut, bagaimana persepsi pemustaka terhadap sanksi denda yang diterapkan, serta mengapa sanksi denda yang ada belum berhasil mengurangi angka keterlambatan secara signifikan. Kajian layanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi secara konsisten menemukan bahwa permasalahan ini bersifat lintas institusi dan dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, sistem teknologi informasi, dan perilaku pengguna (Arini et al., 2024).

Selain itu, dari sisi pengelolaan perpustakaan, terdapat kompleksitas dalam pelaksanaan sanksi denda yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pustakawan, mahasiswa, hingga pimpinan institusi.

Prosedur pengenaan denda, besaran denda, dan mekanisme pengawasan merupakan aspek-aspek yang perlu dikaji secara mendalam untuk menilai konsistensi dan keadilan penerapannya. Inovasi dalam layanan perpustakaan, termasuk pengelolaan sistem sirkulasi dan sanksi, menjadi salah satu indikator kualitas layanan perpustakaan perguruan tinggi yang perlu terus ditingkatkan.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan melakukan studi kualitatif tentang keterlambatan pengembalian buku dan penerapan sanksi denda di UPA Perpustakaan ITERA. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara komprehensif faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlambatan pengembalian buku, persepsi dan pengalaman pustakawan terhadap sanksi denda, serta tantangan yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan dalam menegakkan aturan sirkulasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif di UPA Perpustakaan ITERA dan perpustakaan perguruan tinggi lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian buku oleh mahasiswa di UPA Perpustakaan ITERA?
2. Bagaimana penerapan sanksi denda terhadap mahasiswa yang terlambat mengembalikan buku di UPA Perpustakaan ITERA?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sanksi denda yang diberlakukan di UPA Perpustakaan ITERA?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam menegakkan sanksi denda di UPA Perpustakaan ITERA?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian buku oleh pemustaka di UPA Perpustakaan ITERA.
2. Mendeskripsikan mekanisme dan prosedur penerapan sanksi denda terhadap pemustaka yang terlambat mengembalikan buku di UPA Perpustakaan ITERA.
3. Menganalisis persepsi pemustaka terhadap sanksi denda yang diberlakukan di UPA Perpustakaan ITERA.
4. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaan sanksi denda di UPA Perpustakaan ITERA.

### 1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya dalam kajian manajemen layanan sirkulasi dan penerapan sanksi denda di perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian kualitatif di bidang ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi UPA Perpustakaan ITERA, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sirkulasi dan penerapan sanksi denda yang lebih efektif dan berkeadilan.

- b. Bagi pemustaka (mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan), penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ketepatan waktu pengembalian buku dan dampaknya terhadap layanan perpustakaan secara keseluruhan.
- c. Bagi pustakawan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi komunikasi dan sosialisasi peraturan perpustakaan kepada pemustaka.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian sejenis yang akan dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi lainnya.

### 1.5 Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami secara mendalam fenomena keterlambatan pengembalian buku dan penerapan sanksi denda dari perspektif para pelaku yang terlibat langsung, yaitu pemustaka dan pustakawan di UPA Perpustakaan ITERA. Sebagaimana dijelaskan oleh (Moleong, 2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2018). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu institusi perpustakaan, yaitu UPA Perpustakaan ITERA, dengan kompleksitas fenomena yang memerlukan pemahaman mendalam. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dengan memperhatikan aspek kepercayaan (*credibility*), ketergantungan

(*dependability*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) sebagai kriteria keabsahan data.

Lokasi penelitian adalah UPA Perpustakaan Institut Teknologi Sumatera (ITERA), Jalan Terusan Ryacudu, Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Informan penelitian dipilih secara purposif (*purposive sampling*), terdiri atas pustakawan UPA Perpustakaan ITERA, mahasiswa yang pernah mengalami keterlambatan pengembalian buku, serta kepala UPA Perpustakaan ITERA sebagai pemegang kebijakan. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh dan tidak ada informasi baru yang signifikan.

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 teknik utama dan 1 pendukung, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur terhadap informan yang telah ditentukan, yaitu pustakawan, kepala perpustakaan, dan mahasiswa yang pernah mengalami keterlambatan pengembalian buku. Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagai panduan, namun peneliti tetap fleksibel dalam menggali informasi lebih dalam sesuai dengan respons informan. Wawancara direkam dengan persetujuan informan untuk kemudian ditranskrip sebagai bahan analisis.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di UPA Perpustakaan ITERA untuk mengamati proses sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, prosedur pengenaan sanksi denda, serta interaksi antara pemustaka dan petugas perpustakaan. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati aktivitas tanpa terlibat langsung dalam

kegiatan yang diamati. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*) yang memuat deskripsi situasi, peristiwa, dan hal-hal yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian, antara lain peraturan dan tata tertib UPA Perpustakaan ITERA, data statistik sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, catatan denda keterlambatan, laporan kegiatan perpustakaan, serta kebijakan resmi yang berkaitan dengan penerapan sanksi denda. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

### 4. Survei (Kuesioner)

Survei dilakukan secara kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terstruktur melalui *Google Forms* kepada mahasiswa (pemustaka) UPA Perpustakaan ITERA. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala pengukuran tertentu untuk menjangkau data secara luas mengenai persepsi pemustaka terhadap efektivitas sanksi denda, faktor-faktor penyebab keterlambatan, serta tingkat kedisiplinan mereka. Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian diolah secara statistik untuk melihat kecenderungan umum dari para responden.

## 1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles et al., 2014), yang terdiri atas empat tahapan yang berlangsung secara simultan dan berkesinambungan, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan secara sistematis dan dicatat dalam bentuk transkrip

wawancara, catatan lapangan, dan salinan dokumen untuk kemudian diproses lebih lanjut.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding terhadap data untuk mengidentifikasi kategori-kategori dan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, tabel, atau bagan yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penyajian data yang terorganisir dengan baik memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan mengambil tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan akan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi), guna memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai isi penelitian ini, penulisan tugas akhir disusun dengan sistematika sebagai berikut:

## **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian, rumusan masalah sebagai pertanyaan penelitian yang akan dijawab, tujuan penulisan, manfaat penulisan baik secara teoritis maupun praktis, metode penulisan yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

## **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat kajian teoritis yang relevan dengan topik penelitian, meliputi teori tentang perpustakaan perguruan tinggi, layanan sirkulasi perpustakaan, pengertian dan jenis-jenis sanksi perpustakaan, konsep denda keterlambatan, perilaku pemustaka, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterlambatan pengembalian buku dan penerapan sanksi denda di perpustakaan.

## **3. BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini mendeskripsikan profil dan gambaran umum UPA Perpustakaan ITERA, yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas dan koleksi, layanan perpustakaan yang tersedia, serta kebijakan sirkulasi dan peraturan yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai sanksi denda keterlambatan pengembalian buku.

## **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pembahasan mencakup faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian buku, mekanisme penerapan sanksi denda, persepsi pemustaka terhadap sanksi denda, serta kendala yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaan sanksi denda di UPA Perpustakaan ITERA.

## **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data, serta saran-saran yang ditujukan kepada UPA Perpustakaan ITERA, pemustaka, dan peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan ke depan.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini, disusun secara alfabetis mengikuti format APA (American Psychological Association) edisi ke-7.

## **7. LAMPIRAN**

Bagian lampiran memuat dokumen-dokumen pendukung penelitian, antara lain pedoman wawancara, transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, dokumen peraturan perpustakaan, foto-foto kegiatan penelitian, serta surat-surat izin penelitian yang diperlukan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan layanan perpustakaan di lingkungan lembaga pendidikan tinggi. Keberadaannya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari misi utama perguruan tinggi itu sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 24, setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan, dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan (Republik Indonesia, 2007). Ketentuan ini menegaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan infrastruktur akademik yang wajib tersedia.

Perpustakaan perguruan tinggi didefinisikan sebagai perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademi, maupun perpustakaan sekolah tinggi. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat sumber belajar, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, setiap kebijakan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi termasuk kebijakan sirkulasi dan sanksi harus selaras dengan tiga misi besar tersebut.

Secara konseptual, perpustakaan perguruan tinggi modern telah mengalami transformasi dari paradigma lama sebagai "gudang buku" (*book warehouse*) menuju paradigma baru sebagai "pusat sumber belajar" (*learning resource center*) dan "pusat informasi akademik" (*academic information center*). Dalam paradigma baru ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan

koleksi fisik, tetapi juga akses terhadap berbagai sumber informasi digital, layanan konsultasi literasi informasi, dan ruang kolaborasi akademik. (Arini et al., 2024) menegaskan bahwa inovasi dalam layanan perpustakaan perguruan tinggi, termasuk digitalisasi sistem sirkulasi, merupakan respons yang diperlukan terhadap perkembangan kebutuhan pemustaka di era informasi.

### **2.1.1 Fungsi dan Standar Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki sejumlah fungsi strategis yang secara langsung mendukung kegiatan akademik. Fungsi edukasi menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar utama bagi sivitas akademika, di mana ketersediaan koleksi yang memadai bergantung pada ketepatan pengembalian oleh pemustaka. Fungsi informasi dan riset memungkinkan sivitas akademika untuk mengakses berbagai sumber data dan referensi yang dibutuhkan dalam penelitian koleksi yang terlambat dikembalikan secara langsung menghambat proses ini. Selain itu, perpustakaan juga menjalankan fungsi publikasi sebagai repositori karya ilmiah, serta fungsi deposit sebagai tempat pelestarian koleksi ilmu pengetahuan yang menjadi warisan intelektual institusi.

Standar layanan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Perpustakaan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan. Standar tersebut menetapkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus menyelenggarakan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi yang mudah, cepat, dan akurat, didukung oleh sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi (Republik Indonesia, 2007). Pemenuhan standar ini mensyaratkan kepatuhan seluruh pihak yang terlibat, termasuk pemustaka dalam mengembalikan koleksi tepat waktu. Oleh karena itu, pengelolaan keterlambatan pengembalian termasuk penerapan sanksi denda merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas layanan.

## 2.2 Layanan Sirkulasi Perpustakaan

Layanan sirkulasi merupakan jenis layanan perpustakaan yang paling mendasar dan paling sering bersentuhan langsung dengan pemustaka. Secara etimologis, "sirkulasi" berasal dari bahasa Latin *circulatio* yang berarti perputaran atau peredaran. (Anshari & Silviana, 2021) mendefinisikan layanan sirkulasi sebagai kegiatan pelayanan yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi perpustakaan, serta pengurusan keanggotaan, penghitungan denda, dan pembuatan statistik sirkulasi. Definisi ini mencakup tiga komponen inti yang saling berkaitan, yakni komponen administratif (pengelolaan keanggotaan dan pencatatan transaksi), komponen teknis (proses peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan), serta komponen penegakan (penerapan sanksi dan denda bagi pelanggar peraturan).

Efektivitas layanan sirkulasi memiliki dampak langsung terhadap aksesibilitas koleksi, kepuasan pemustaka, dan citra perpustakaan secara keseluruhan. (Zahra & Asmara, 2025) menemukan bahwa kepuasan pemustaka terhadap layanan pengembalian buku dipengaruhi oleh beberapa aspek, di antaranya kesopanan petugas, kejelasan prosedur, kejelasan sanksi, kecepatan layanan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan sirkulasi bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan sebuah pengalaman layanan yang komprehensif bagi pemustaka.

Perkembangan teknologi informasi mendorong modernisasi sistem layanan sirkulasi dari yang semula berbasis manual menjadi berbasis komputerisasi dan otomasi. Di UPA Perpustakaan ITERA, seluruh rangkaian sirkulasi didukung oleh sistem otomasi SLiMS (*Senayan Library Management System*). (Kesuma et al., 2021) mengatakan bahwa SLiMS memiliki akurasi tinggi dalam menghitung masa pinjam serta mendeteksi keterlambatan secara otomatis, sehingga perhitungan denda menjadi lebih transparan dan meminimalisir potensi perselisihan di meja layanan.

Salah satu keunggulan yang paling terasa dari penggunaan sistem digital seperti SLiMS adalah berkurangnya potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi. Dengan pemindaian barcode, proses peminjaman dan

pengembalian menjadi lebih cepat sekaligus lebih akurat dibanding pencatatan manual. Status ketersediaan setiap judul buku pun dapat langsung diketahui tanpa perlu memeriksa rak secara fisik. Meski demikian, kecanggihan sistem ini tidak bisa berdiri sendiri ia tetap harus ditopang oleh *Standard Operating Procedure* (SOP) yang jelas dan konsisten.

Di samping keunggulan transaksional, sistem otomasi perpustakaan modern umumnya dilengkapi dengan fitur *reminder messages* atau pesan pengingat jatuh tempo yang dikirimkan melalui surat elektronik (email) resmi pemustaka. Fitur ini berfungsi sebagai instrumen preventif yang memberikan peringatan atau notifikasi kontekstual untuk membantu pemustaka dalam manajemen waktu peminjaman. Menurut (Putri & Prasetyawan, 2025) efektivitas *reminder messages* sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu pengiriman, di mana pesan sebaiknya dikirimkan secara otomatis beberapa hari sebelum masa pinjam berakhir agar pengguna memiliki waktu yang cukup untuk bersiap mengembalikan koleksi. Pemanfaatan email sebagai media pengingat di Indonesia juga memiliki nilai strategis yang sangat tinggi; data menunjukkan bahwa sekitar 82,6% populasi Indonesia telah menggunakan layanan email, menjadikannya salah satu saluran komunikasi formal paling efektif dan efisien untuk menjangkau pemustaka secara personal dibandingkan metode konvensional.

Secara konseptual, penetapan batas waktu pinjam dan sanksi denda finansial dalam aturan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk menjamin sirkulasi koleksi dapat berputar secara adil dan merata kepada seluruh sivitas akademika. Perbedaan durasi masa pinjam atau besaran denda harian biasanya didasarkan pada pertimbangan rasio jumlah pengguna dengan volume ketersediaan koleksi. Aturan penalti harian ini diterapkan bukan untuk mencari keuntungan institusional, melainkan sebagai bentuk instrumen penegakan kedisiplinan dan pembentukan perilaku bertanggung jawab bagi para pemustaka.

Meskipun otomasi sistem sirkulasi menghadirkan banyak manfaat, ia tidak serta-merta menghilangkan permasalahan keterlambatan pengembalian buku. (Arini et al., 2024) menemukan bahwa permasalahan dalam layanan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi umumnya berkaitan dengan faktor

keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia, dukungan sistem teknologi, perilaku pengguna yang tidak selalu kooperatif, serta lemahnya manajemen sirkulasi secara keseluruhan. Di antara berbagai permasalahan tersebut, keterlambatan pengembalian buku menjadi masalah yang paling berdampak langsung terhadap ketersediaan koleksi bagi pemustaka lainnya.

## **2.3 Keterlambatan Pengembalian Buku Perpustakaan**

Keterlambatan pengembalian buku, atau yang sering dikenal dengan istilah *overdue*, merupakan suatu kondisi di mana pemustaka tidak melakukan pengembalian koleksi sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati pada saat transaksi peminjaman. Secara konseptual, tindakan ini bukan sekadar kelalaian administratif, melainkan bentuk penyalahgunaan hak akses yang dikategorikan sebagai *unauthorized borrowing* atau peminjaman tidak sah (Farriza et al., 2024). Perilaku ini berdampak langsung pada terhambatnya sirkulasi informasi, di mana akses pengguna lain terhadap koleksi tersebut menjadi terputus.

Dalam ekosistem perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki rasio jumlah mahasiswa besar namun jumlah eksemplar koleksi terbatas, keterlambatan menjadi tantangan serius bagi manajemen sirkulasi. Penegakan hukum disiplin melalui aturan yang tegas sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran distribusi informasi perpustakaan, termasuk di UPA Perpustakaan ITERA, harus memandang fenomena ini sebagai indikator untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan sirkulasi, sistem peringatan, hingga implementasi sanksi yang diterapkan agar dapat membentuk perilaku pemustaka yang lebih disiplin.

### **2.3.1 Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Buku**

Menurut (Sutarno, 2006), penegakan tata tertib dalam layanan sirkulasi serta penerapan sanksi denda pada dasarnya merupakan instrumen penting yang bertujuan untuk mendidik pemustaka agar lebih disiplin, sekaligus menjaga kelancaran pemanfaatan koleksi secara adil dan merata. Prinsip manajemen perpustakaan ini menekankan bahwa

sanksi administrasi denda tidak dirancang untuk mencari keuntungan finansial, melainkan sebagai alat kendali agar perputaran bahan pustaka di ruang sirkulasi dapat berjalan secara konsisten demi memenuhi hak setiap anggota perpustakaan.

Namun, tujuan ideal dari penegakan tata tertib tersebut sering kali menghadapi hambatan nyata akibat dinamika perilaku pemustaka di lapangan. Keterlambatan pengembalian buku kerap terjadi karena adanya kelalaian personal pemustaka, seperti kurangnya kepedulian dalam memeriksa lembar tanggal jatuh tempo serta rendahnya kesadaran untuk mematuhi durasi pinjaman. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan sistem perpustakaan yang belum memiliki pengingat otomatis, sehingga pemustaka yang memiliki jadwal akademik padat cenderung mengalami kelupaan. Selain itu, tingginya tekanan tugas pada musim ujian atau penyusunan tugas akhir memicu pemustaka untuk sengaja menahan buku referensi yang jumlah salinannya terbatas di rak demi kenyamanan studi pribadi, meskipun mereka menyadari bahwa masa pinjamnya telah habis.

### **2.3.2 Dampak Keterlambatan Pengembalian Buku**

Berdasarkan konsep layanan sirkulasi menurut (Basuki, 2014), pelanggaran terhadap batas waktu pinjaman dapat mengganggu fungsi utama perpustakaan dalam hal berbagi sumber daya. Keterlambatan pengembalian buku memberikan dampak negatif berlapis terhadap berbagai aspek operasional perpustakaan. Dampak paling langsung adalah berkurangnya aksesibilitas koleksi, di mana buku yang terlambat dikembalikan tidak dapat diakses oleh pemustaka lain yang membutuhkan, sehingga menghambat kegiatan belajar dan penelitian.

Secara sistem, data sirkulasi menjadi tidak akurat sehingga katalog perpustakaan salah menampilkan status ketersediaan buku kepada pemustaka. Selain masalah teknis tersebut, keterlambatan ini juga menambah beban kerja petugas karena mereka harus meluangkan waktu dan tenaga ekstra untuk menagih buku serta menghitung denda.

Dalam jangka panjang, koleksi yang tidak kunjung dikembalikan mewakili kerugian aset perpustakaan yang dapat membebani anggaran pengembangan koleksi. Lebih jauh, perpustakaan yang tidak mampu mengelola masalah keterlambatan dengan baik berisiko kehilangan kepercayaan sivitas akademika sebagai lembaga layanan yang profesional.

## **2.4 Sanksi Denda Perpustakaan**

Sanksi perpustakaan merupakan konsekuensi formal yang diberlakukan kepada pemustaka yang melanggar peraturan sirkulasi, baik bersifat administratif, finansial, maupun akademik. Dalam praktiknya, denda menjadi bentuk sanksi finansial yang paling umum digunakan sebagai respons terhadap keterlambatan pengembalian koleksi. Dasar hukum penerapan sanksi ini bersumber dari Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang memberikan kewenangan kepada institusi untuk menetapkan dan menegakkan peraturan peminjaman. Kebijakan ini diperkuat oleh peraturan internal perguruan tinggi serta standar operasional prosedur pada masing-masing perpustakaan. Sebagai referensi terkait, kebijakan denda di berbagai perpustakaan perguruan tinggi memiliki kesamaan dalam tujuannya untuk mendisiplinkan pemustaka, di mana penegakan aturan ini sangat krusial untuk menjamin ketersediaan koleksi bagi seluruh sivitas akademika (Supriyadi, 2015).

Secara fungsional, sanksi denda perpustakaan menjalankan sejumlah peran strategis yang saling berkaitan. Fungsi preventif berperan dalam menciptakan tekanan psikologis atau efek jera agar pemustaka berkomitmen mengembalikan buku tepat waktu, sementara fungsi korektif mendorong mereka yang telah terlambat untuk segera menyelesaikan kewajibannya guna menghindari akumulasi denda. Di samping itu, terdapat dimensi edukatif yang mengajarkan pemustaka mengenai tanggung jawab dan etika menghargai koleksi sebagai aset bersama. Sanksi ini juga memenuhi fungsi keadilan dengan melindungi hak pemustaka lain yang membutuhkan koleksi

yang sama, serta dari perspektif ekonomi, berfungsi sebagai kompensasi atas kerugian operasional yang timbul akibat terhambatnya siklus sirkulasi buku.

#### **2.4.1 Efektivitas Sanksi Denda**

Efektivitas sanksi denda sebagai instrumen penegakan disiplin merupakan isu yang kompleks dan sangat bergantung pada konteks perilaku pemustaka. Mengacu pada kerangka analisis komponen sikap, efektivitas sebuah sanksi tidak hanya dipengaruhi oleh nominal denda, tetapi juga oleh aspek kognitif, afektif, dan konatif pemustaka secara bersamaan (Farriza et al., 2024). Hal ini mengimplikasikan bahwa pengetahuan pemustaka terhadap aturan akan membentuk penilaian tertentu yang kemudian menentukan keputusan mereka untuk patuh atau melanggar. Menurut (Suriptiani & Irhandayaningsih, 2016), sanksi dianggap berhasil apabila mampu mengubah pola perilaku pemustaka menjadi lebih disiplin dan sadar akan kewajibannya dalam ekosistem perpustakaan.

Selain besaran nominal denda, konsistensi dalam penegakan aturan menjadi faktor yang sangat krusial. Sanksi yang tidak diterapkan secara konsisten akan memberikan sinyal kepada pemustaka bahwa pelanggaran tidak selalu membawa konsekuensi nyata, sehingga secara bertahap menurunkan kewibawaan aturan dan efektivitas sanksi secara keseluruhan (Zuha, 2019). Oleh karena itu, transparansi dan sosialisasi kebijakan menjadi sangat penting agar pemustaka memahami secara jelas alasan di balik penerapan sanksi serta mekanisme perhitungannya. Ketika pemustaka memiliki persepsi keadilan terhadap sanksi yang diberlakukan, tingkat penerimaan dan kepatuhan mereka cenderung meningkat, yang pada akhirnya mendukung terciptanya budaya tertib administrasi di lingkungan perpustakaan (Nurhayati, 2024).

Sebagai gambaran perbandingan antar institusi, Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta menaikkan besaran denda dari Rp500 menjadi Rp1.000 per buku per hari mulai September 2023, dengan pertimbangan bahwa nominal sebelumnya dianggap belum cukup memberikan efek jera bagi pemustaka (UMS Library, 2023). Kebijakan ini mencerminkan upaya

aktif institusi dalam mencari titik keseimbangan antara sanksi yang mendisiplinkan dan sanksi yang tidak memberatkan secara berlebihan. Di UPA Perpustakaan ITERA, besaran denda yang sama yakni Rp1.000 per hari kerja diterapkan dengan konteks dan karakteristik yang berbeda, yang menjadi salah satu fokus kajian dalam penelitian ini.

## **2.5 Perilaku Pemustaka**

Perilaku pemustaka adalah seluruh tindakan, sikap, dan respons yang ditunjukkan oleh pengguna saat memanfaatkan koleksi dan layanan di perpustakaan. Dalam kajian ilmiah, keputusan seorang pemustaka untuk mematuhi atau melanggar aturan pengembalian buku tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, pemahaman aturan, serta kedisiplinan dalam manajemen waktu. Oleh karena itu, untuk memahami masalah fenomena ini, penjelasannya akan dibahas melalui dua teori berikut:

### **2.5.1 Model Tiga Komponen Perilaku Pemustaka**

Perilaku pemustaka di lingkungan perpustakaan pada dasarnya tidak terbentuk secara spontan. Merujuk pada model psikologi sosial yang dikembangkan oleh (Rosenberg, 1960) perilaku atau tindakan seseorang merupakan hasil interaksi dari tiga komponen utama yang saling berkaitan erat, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif:

#### **1. Komponen Kognitif (Pengetahuan dan Persepsi)**

Komponen kognitif berkaitan dengan dimensi intelektual, yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pemustaka mengenai sistem serta aturan sirkulasi perpustakaan. Adanya aspek kognitif atau informasi yang jelas akan melahirkan keyakinan pada diri individu sebelum bertindak. Dalam ruang lingkup akademik, jika pemustaka memiliki pemahaman yang baik, mereka akan mengetahui secara pasti mengenai batasan waktu peminjaman buku, risiko keterlambatan, hingga konsekuensi sanksi denda yang berlaku. Oleh karena itu, kejelasan bahasa dalam penyusunan

instrumen aturan menjadi faktor krusial untuk memastikan informasi tersebut tersampaikan dengan tepat kepada pemustaka.

## 2. Komponen Afektif (Perasaan dan Sikap)

Komponen afektif melibatkan dimensi emosional atau respons perasaan pemustaka saat berinteraksi dengan layanan perpustakaan, seperti munculnya rasa puas, senang, atau justru sikap acuh tak acuh. Penilaian emosional ini sangat dipengaruhi oleh stimulus lingkungan, termasuk kualitas layanan prima yang diberikan oleh pustakawan. Apabila staf perpustakaan menunjukkan keramahan, daya tanggap yang baik, serta didukung oleh kenyamanan fisik ruangan, maka pemustaka akan membentuk sikap psikologis yang positif. Penilaian yang baik ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa menghargai institusi, yang kemudian mendorong pemustaka untuk bersikap lebih kooperatif dalam menaati tata tertib.

## 3. Komponen Konatif (Tindakan atau Perilaku Nyata)

Komponen konatif merupakan wujud nyata atau manifestasi perilaku akhir yang lahir dari perpaduan antara aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (perasaan). Dalam bahasan ini, komponen konatif ditunjukkan secara langsung melalui tindakan fisik pemustaka di lapangan, seperti tingkat kedisiplinan mereka dalam mengembalikan buku secara tepat waktu. Komponen konatif ini menjadi muatan perilaku final yang membuktikan apakah seluruh pengetahuan mengenai aturan dan kenyamanan sikap yang dirasakan oleh pemustaka telah terwujud secara selaras dalam bentuk tindakan yang bertanggung jawab.

### 2.5.2 Perilaku Pemustaka dalam Manajemen Waktu

Fenomena kelalaian hingga tindakan sengaja dalam mengembalikan buku dapat ditinjau lebih dalam melalui *Theory of Planned Behavior* yang digagas oleh (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa tindakan nyata seorang individu dipengaruhi oleh persepsi kendali atas lingkungannya serta kalkulasi niat yang direncanakan, yang dalam kasus keterlambatan buku terbagi menjadi dua sudut pandang perilaku:

1. Digital Amnesia dalam Konteks Pemustaka, Tindakan kelalaian yang tidak disengaja sering kali dipengaruhi oleh persepsi pemustaka terhadap kemudahan kontrol perilaku yang disediakan oleh sistem luar. Di era modern, mahasiswa mengalami penurunan retensi memori mandiri akibat ketergantungan yang tinggi pada gawai sebagai peringat eksternal. Mahasiswa cenderung tidak lagi mengingat tanggal jatuh tempo secara mandiri karena memiliki ekspektasi bahwa sistem perpustakaan akan menyediakan kendali peringat otomatis berupa email. Ketika mekanisme pengiriman pesan peringat tersebut belum berjalan otomatis secara sistemik, celah teknis ini memicu kelalaian pemustaka karena kontrol perilaku mereka telah terbiasa dialihkan kepada asisten digital.
2. *Planned Late Behavior* (Perilaku Terlambat yang Direncanakan) Di sisi lain, keterlambatan pengembalian buku juga kerap terjadi sebagai bentuk tindakan sadar yang direncanakan secara rasional. Seseorang akan melakukan penimbangan mengenai dampak positif dan negatif sebelum memutuskan untuk mematuhi atau melanggar suatu aturan. Dalam konteks ini, pemustaka secara sadar menimbang antara beban ekonomi akibat sanksi denda finansial dengan besarnya usaha yang harus dikeluarkan jika harus mengembalikan buku tepat waktu di sela-sela kepadatan jadwal kuliah. Apabila nominal sanksi denda yang ditetapkan oleh institusi dinilai terlalu rendah atau murah, mahasiswa secara rasional akan memilih untuk sengaja terlambat, karena nilai keuntungan berupa fleksibilitas waktu dianggap jauh lebih tinggi daripada beban denda yang minimal.

## 2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan penting untuk memposisikan penelitian ini dalam konteks keilmuan yang lebih luas, mengidentifikasi celah penelitian yang akan diisi, serta menghindari

pengulangan penelitian yang telah ada. Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Temuan & Relevansi
1.	Farriza dkk. (2024)	Analisis Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran	Kuantitatif Korelasional	25% dari 400 pemustaka terlambat mengembalikan buku; sikap kognitif, afektif, dan konatif berkorelasi dengan tindakan keterlambatan. Menjadi landasan teoritis utama dalam penelitian ini.
2.	Arini dkk. (2024)	Penelitian Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Narrative Literature Review	Literature Review	Masalah sirkulasi berkaitan dengan SDM, teknologi, anggaran, dan perilaku pengguna. Memperkuat argumen komprehensivitas kajian sirkulasi dalam penelitian ini.
3.	Anshari & Silviana (2021)	Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Kunjung di SMAN 1 Baitussalam	Kualitatif Deskriptif	Administrasi sirkulasi yang belum optimal menghambat layanan. Relevan sebagai pembandingan pengelolaan sirkulasi dengan pendekatan kualitatif.
4.	Zuha (2019)	Efektivitas Penerapan Sanksi Administratif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pemustaka di Perpustakaan UNP	Kualitatif	Konsistensi penegakan sanksi dan sosialisasi aturan menentukan efektivitas disiplin pemustaka. Relevan sebagai rujukan faktor efektivitas sanksi denda di ITERA.

No.	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Temuan & Relevansi
5.	Suriptiani & Irhandayaningsih (2016)	Analisis Sanksi Denda Terhadap Kedisiplinan Pengembalian Buku di Perpustakaan FIB Undip	Kuantitatif Deskriptif	Sanksi denda berpengaruh terhadap kedisiplinan pemustaka jika dipersepsikan proporsional. Relevan untuk menganalisis persepsi pemustaka ITERA terhadap denda Rp1.000/hari kerja.
6.	Kesuma dkk. (2021)	Penerapan SLiMS pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi	Kualitatif Deskriptif	SLiMS terbukti efektif mendukung pengelolaan layanan sirkulasi. Relevan sebagai landasan pembahasan sistem SLiMS di UPA Perpustakaan ITERA.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu di atas, dapat diidentifikasi dua celah penelitian yang menjadi justifikasi orisinalitas penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian yang ada menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara dimensi makna, pengalaman, dan persepsi pemustaka terhadap sanksi denda belum dieksplorasi secara mendalam melalui pendekatan kualitatif. Kedua, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji fenomena keterlambatan pengembalian buku dan penerapan sanksi denda di lingkungan Institut Teknologi Sumatera (ITERA), sehingga konteks dan karakteristik lokal institusi ini belum terpetakan secara ilmiah. Kedua celah inilah yang menjadi ruang kontribusi orisinal penelitian ini.

### **III. GAMBARAN UMUM**

#### **3.1 Sejarah UPA Perpustakaan ITERA**

Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan di Institut Teknologi Sumatera (ITERA) secara resmi didirikan pada tanggal 30 November 2015, bersamaan dengan pembentukan struktur organisasi ITERA melalui Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2015. Awalnya, unit ini dikenal sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan sebelum diubah namanya menjadi UPA Perpustakaan untuk menyesuaikan dengan dinamika struktur lembaga pendidikan tinggi terbaru. Mengingat peran strategis ITB dalam masa perintisan ITERA, perpustakaan pada tahap awal menerima dukungan dan bimbingan intensif guna memastikan pengelolaan serta layanan perpustakaan akademik memenuhi standar nasional.

Sepanjang perkembangannya, UPA Perpustakaan ITERA secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan memperkuat jaringan kelembagaan dan mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini dicapai melalui kolaborasi strategis, seperti kemitraan dengan Unit Layanan Perpustakaan di Universitas Lampung pada Maret 2018 untuk memperluas akses literasi. Komitmen terhadap kualitas ini membuahkan hasil signifikan dengan diraihnya Akreditasi "A" dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2023, yang mengakui keunggulan dalam aspek manajemen, koleksi, dan layanan.

Seiring dengan pertumbuhan institusi, UPA Perpustakaan ITERA terus melakukan pembenahan fisik maupun digital untuk meningkatkan aksesibilitas layanan. Pada pertengahan tahun 2023, operasional perpustakaan dipindahkan dari Gedung E ke Gedung GKU 2 guna meningkatkan kapasitas dan kenyamanan pemustaka. Saat ini, layanan perpustakaan beroperasi di dua lokasi: GKU 1 yang menyelenggarakan

layanan sirkulasi dan administrasi, serta GKU 2 yang menyediakan koleksi referensi dan koleksi khusus.

Dalam mendukung kegiatan akademik sivitas akademika, UPA Perpustakaan ITERA juga mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi, termasuk aplikasi ELibrary ITERA yang memungkinkan akses koleksi secara digital. Pengembangan ini sejalan dengan visi perpustakaan untuk menjadi pusat sumber belajar berbasis teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan riset mahasiswa di masa depan. Melalui integrasi sistem yang berkelanjutan, UPA Perpustakaan ITERA berkomitmen menciptakan ekosistem literasi yang inklusif guna mendukung terwujudnya kualitas lulusan yang unggul dan inovatif.

### **3.2 Visi Misi UPA Perpustakaan ITERA**

Dalam menjalankan perannya sebagai pusat informasi dan sumber belajar, UPA Perpustakaan ITERA berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebagai berikut.

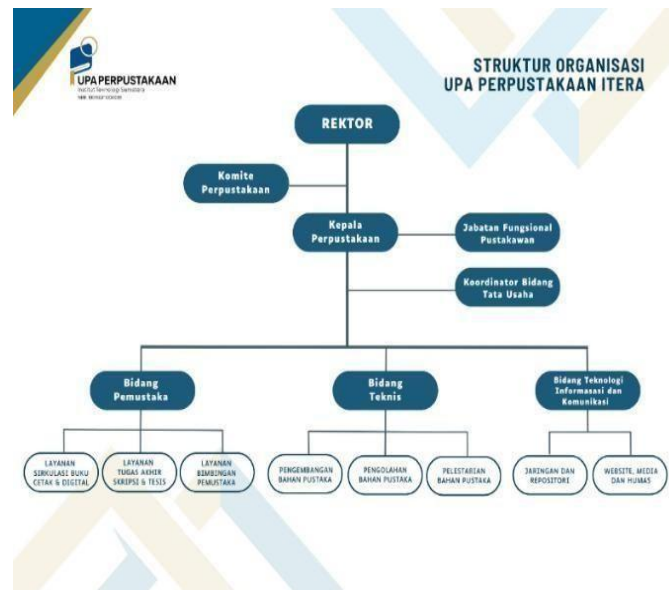
#### **Visi**

Menjadi perpustakaan yang unggul dan mandiri sebagai sumber informasi untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi sivitas akademika ITERA.

#### **Misi**

1. Mengumpulkan, mengorganisasi, mendistribusikan informasi terkini sebagai bahan rujukan bagi sivitas akademika ITERA.
2. Meningkatkan mutu layanan, prasarana dan teknologi informasi sebagai sumber pembelajaran bagi sivitas akademika ITERA.
3. Menjadi sarana penunjang kegiatan untuk meningkatkan kreativitas dan pengembangan diri sivitas akademika ITERA.
4. Menjalin kerja sama dengan berbagai institusi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh sivitas akademika ITERA.

### 3.3 Struktur Organisasi dan Anggota UPA Perpustakaan ITERA



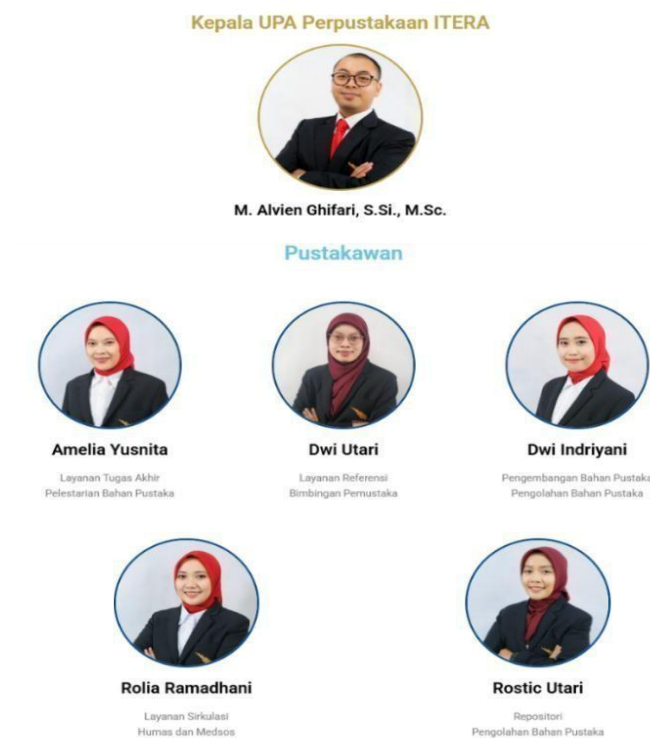
Gambar 1. Struktur Organisasi UPA Perpustakaan ITERA

Sumber : [perpustakaan.itera.ac.id](http://perpustakaan.itera.ac.id)

Struktur organisasi UPA Perpustakaan Institut Teknologi Sumatera disusun untuk menciptakan alur kerja yang efektif dalam mendukung kebutuhan akademik kampus. Operasional harian dipimpin oleh seorang Kepala Perpustakaan yang membawahi para Pustakawan fungsional dan Koordinator Bidang Tata Usaha untuk mengelola urusan administrasi internal.

Untuk menjalankan fungsinya, organisasi ini dibagi ke dalam tiga bidang utama. Pertama, Bidang Pemustaka yang bertugas melayani sirkulasi buku cetak maupun digital, pengelolaan dokumen TA serta memberikan bimbingan langsung kepada pengunjung. Kedua, Bidang Teknis yang berfokus pada dapur operasional mulai dari pengadaan, pengolahan, hingga pelestarian bahan pustaka agar koleksi selalu terjaga dan terorganisir dengan baik.

Terakhir, terdapat Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memegang peranan penting dalam digitalisasi perpustakaan. Bidang ini bertanggung jawab penuh terhadap keandalan jaringan, pengelolaan sistem repositori karya ilmiah, serta pengelolaan website dan media sosial sebagai sarana hubungan masyarakat (humas).



Gambar 2. Struktur Anggota di UPA Perpustakaan ITERA  
Sumber : *perpustakaan.itera.ac.id*

Pelaksanaan fungsi organisasi di UPA Perpustakaan Institut Teknologi Sumatera dipimpin oleh M. Alvien Ghifari, S.Si., M.Sc. selaku Kepala Perpustakaan. Dalam struktur organisasi tersebut, beliau didukung oleh tim pustakawan yang terdiri atas Amelia Yusnita, Dwi Utari, Dwi Indriyani, Rolia Ramadhani, dan Rostic Utari, dengan pembagian peran sesuai bidang kerja masing-masing. Susunan ini mencakup layanan pemustaka, pengelolaan dan pengembangan koleksi, pengolahan serta pelestarian bahan pustaka, layanan sirkulasi, pengelolaan repositori, serta fungsi kehumasan dan media sosial.

### 3.4 Layanan UPA Perpustakaan ITERA

Layanan perpustakaan tidak hanya sekadar menyediakan buku dan sumber daya fisik, melainkan juga berperan aktif dalam mendampingi pemustaka untuk menemukan, mengeksplorasi, serta memanfaatkan

informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Atas dasar tersebut, UPA Perpustakaan berfungsi strategis sebagai pusat pembelajaran (*learning center*), pusat sumber informasi, serta sistem pendukung administrasi akademik di lingkungan sivitas akademika ITERA.

Dalam melaksanakan fungsinya, UPA Perpustakaan Institut Teknologi Sumatera menyediakan berbagai jenis layanan yang dirancang agar mudah diakses, terorganisir secara sistematis, dan berkelanjutan. Seluruh layanan tersebut diselenggarakan melalui bantuan langsung secara tatap muka di ruang perpustakaan dengan dukungan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Setiap jenis layanan memiliki fungsi serta karakteristik spesifik yang saling melengkapi dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, maupun kebutuhan administrasi mahasiswa.

#### **3.4.1 Layanan Baca di Tempat**

Layanan membaca di perpustakaan disediakan untuk membantu pengguna memanfaatkan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin tanpa meminjam. Dengan layanan ini, pengguna dapat membaca dan mempelajari berbagai bahan pustaka langsung di lingkungan perpustakaan. Layanan baca mencakup penggunaan koleksi sirkulasi yang tersedia di Perpustakaan Gedung Kuliah Umum (GKU) 1 dan koleksi referensi yang dikelola di Perpustakaan Gedung Kuliah Umum (GKU) 2. Layanan ini menyediakan ruang belajar yang sesuai bagi pengguna untuk memperdalam pengetahuan akademis mereka, melakukan tinjauan literatur, dan mengembangkan wawasan akademis mereka. Keberadaan ruang baca yang kondusif ini juga bertujuan untuk menciptakan budaya literasi yang aktif serta memfasilitasi kebutuhan riset.

#### **3.4.2 Layanan Sirkulasi**

Layanan sirkulasi disediakan oleh Perpustakaan ITERA untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas akademik melalui peminjaman dan pengelolaan koleksi perpustakaan secara rutin. Layanan ini mencakup peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan masa pinjam bahan pustaka, khususnya buku teks dan koleksi pendukung akademik di Perpustakaan GKU 1. Semua proses layanan

sirkulasi didukung oleh Sistem Manajemen Perpustakaan Senayan (SLiMS).

Selama proses peminjaman, pengguna menyerahkan bahan pustaka yang ingin mereka pinjam kepada pustakawan di meja sirkulasi, sambil menunjukkan kartu identitas resmi mereka seperti (NIM), (NRK), atau (NIP). Pustakawan kemudian memeriksa riwayat transaksi pengguna dan memproses peminjaman dengan memasukkan informasi bahan ke dalam sistem. Setelah transaksi dicatat, pustakawan menonaktifkan sensor keamanan pada sampul belakang bahan, membubuhkan tanggal pengembalian, dan menyerahkan bahan kepada pengguna.

Proses pengembalian melibatkan penyerahan buku ke meja pengembalian. Pustakawan memeriksa riwayat transaksi, kondisi fisik bahan, dan apakah tanggal pengembalian sudah benar. Setelah itu, transaksi pengembalian diproses melalui sistem, dan sensor keamanan pada sampul belakang koleksi diaktifkan kembali. Selain itu, perpustakaan menyediakan layanan perpanjangan pinjaman bagi pengguna yang masih membutuhkan bahan pustaka, dengan prosesnya melibatkan pengecekan data transaksi dan pembaruan tanggal pengembalian melalui sistem.

Dalam pelaksanaannya, layanan sirkulasi memiliki aturan yang harus diikuti oleh pengguna. Hanya pengguna terdaftar yang diizinkan meminjam koleksi menggunakan ID mereka sendiri. Koleksi yang dapat dipinjam adalah koleksi sirkulasi di Perpustakaan GKU 1, dengan maksimal tiga buku dalam satu transaksi. Mahasiswa diberikan jangka waktu pinjaman dua minggu, sedangkan dosen dan staf akademik diberikan jangka waktu pinjaman tiga bulan. Perpanjangan pinjaman dapat dilakukan hingga dua kali, masing-masing selama dua minggu, setelah periode pinjaman awal berakhir. Informasi tentang tanggal pengembalian dapat dilihat pada label di bagian belakang buku.

### **3.4.3 Layanan Referensi**

Layanan referensi bertujuan untuk membantu pengguna mengakses informasi yang detail dan andal, terutama untuk tujuan akademis dan penelitian. Layanan ini tersedia di GKU 2, Lantai 4, dan

menawarkan koleksi seperti kamus, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, buletin, skripsi mahasiswa, materi BI Corner, dan koleksi dari Perpustakaan Nasional Indonesia. Semua bahan referensi hanya boleh digunakan di tempat dan tidak boleh dipinjam keluar.

#### **3.4.4 Layanan penelusuran informasi**

Layanan pencarian informasi disediakan untuk mendukung pengguna dalam menemukan sumber yang relevan, akurat, dan kredibel. Melalui layanan ini, pustakawan membantu pengguna menggunakan katalog daring (OPAC), mencari koleksi cetak dan digital, serta menemukan sumber akademis dari berbagai basis data. Layanan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pencarian informasi dan mendukung kegiatan akademik serta penelitian.

#### **3.4.5 Layanan literasi informasi**

Layanan literasi informasi diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengelola informasi secara kritis dan etis. Layanan ini meliputi pelatihan tentang mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber yang tepat, mengevaluasi keandalan informasi, dan menggunakan informasi sesuai standar akademik. Melalui layanan literasi informasi, Perpustakaan ITERA berkontribusi dalam mengembangkan pengguna yang mampu, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya informasi.

#### **3.4.6 Layanan Bebas Pustaka**

Layanan bebas pustaka adalah layanan administratif yang disediakan untuk memastikan siswa telah menyelesaikan semua kewajiban pustaka. Layanan ini dilakukan di dua lokasi berdasarkan jenis kebutuhan administrasi akademik. Penyelesaian administrasi perpustakaan di GKU 1 diperuntukkan bagi mahasiswa yang mengajukan pengunduran diri atau cuti akademik, dengan fokus pada pengecekan status pinjaman dan penyelesaian tugas administrasi perpustakaan.

Sementara itu, penyelesaian perpustakaan di GKU 2 adalah untuk mahasiswa yang sedang menjalani proses kelulusan. Mahasiswa diwajibkan mengembalikan semua materi yang dipinjam, menyelesaikan kewajiban administrasi, mengunggah Tugas Akhir (TA) mereka ke repositori institusi, dan menyerahkan salinan TA yang sudah disetujui dalam bentuk cetak. Pemisahan lokasi kliring perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan ketertiban administrasi, efektivitas layanan, dan kejelasan dalam proses layanan bagi pengguna.

### **3.5 Kebijakan Sirkulasi dan Sanksi Denda UPA Perpustakaan ITERA**

Sebagai bagian dari upaya menjaga ketertiban dan keberlangsungan layanan sirkulasi, UPA Perpustakaan ITERA menetapkan kebijakan sanksi denda bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Kebijakan ini merupakan instrumen penegakan disiplin yang bertujuan mendorong pemustaka agar memenuhi kewajibannya tepat waktu, sehingga distribusi koleksi kepada seluruh sivitas akademika dapat berjalan secara merata dan adil.

#### **3.5.1 Ketentuan Masa Pinjam**

UPA Perpustakaan ITERA menerapkan ketentuan masa pinjam yang dibedakan berdasarkan status keanggotaan. Mahasiswa mendapatkan masa pinjam selama 14 hari (dua minggu) dengan batas maksimal peminjaman tiga eksemplar buku sekaligus. Dosen dan tenaga kependidikan mendapatkan masa pinjam yang lebih panjang, yaitu 90 hari (tiga bulan). Perpanjangan masa pinjam dapat dilakukan sebanyak dua kali, masing-masing selama 14 hari, selama buku yang bersangkutan tidak sedang dipesan oleh pemustaka lain.

#### **3.5.2 Ketentuan Sanksi Denda Keterlambatan**

Apabila pemustaka tidak mengembalikan koleksi dalam batas waktu yang telah ditentukan, UPA Perpustakaan ITERA memberlakukan denda keterlambatan. Besaran denda yang ditetapkan adalah Rp1.000 per eksemplar per hari kerja. Penggunaan satuan hari

kerja bukan hari kalender berarti hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional tidak dihitung dalam akumulasi denda. Dengan demikian, pemustaka yang terlambat mengembalikan buku pada periode yang mencakup akhir pekan atau hari libur tidak dikenakan denda untuk hari-hari tersebut.

Selain denda finansial, pemustaka yang memiliki tunggakan denda atau koleksi yang belum dikembalikan akan dikenakan pemblokiran hak pinjam, sehingga tidak dapat melakukan transaksi peminjaman baru hingga seluruh kewajiban diselesaikan. Pada tingkat yang lebih berat, pemblokiran juga dapat berdampak pada pengurusan administrasi akademik, termasuk penerbitan surat bebas pustaka yang diperlukan untuk proses kelulusan atau pengambilan ijazah.

### 3.5.3 Prosedur Penyelesaian Denda

Penyelesaian denda keterlambatan dilakukan secara langsung di meja sirkulasi UPA Perpustakaan ITERA. Petugas sirkulasi menghitung total denda berdasarkan jumlah hari kerja keterlambatan yang tercatat secara otomatis dalam sistem SLiMS. Pemustaka kemudian membayar denda yang telah dihitung, dan setelah pembayaran dikonfirmasi, status akun pemustaka dalam sistem diperbarui sehingga hak pinjam dapat kembali diaktifkan. Proses ini dijalankan secara transparan karena seluruh data transaksi dan perhitungan denda dapat diverifikasi langsung melalui sistem.

Tabel 2. Ringkasan Kebijakan Sirkulasi UPA Perpustakaan ITERA

<b>Ketentuan</b>	<b>Keterangan</b>
Masa pinjam mahasiswa	14 hari (dua minggu)
Masa pinjam dosen/tendik	90 hari (tiga bulan)
Batas maksimal pinjaman	3 eksemplar per transaksi
Perpanjangan masa pinjam	Maksimal 2 kali, masing-masing 14 hari

<b>Ketentuan</b>	<b>Keterangan</b>
Besaran denda keterlambatan	Rp1.000 per eksemplar per hari kerja
Perhitungan denda	Berdasarkan hari kerja (Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional tidak dihitung)
Sanksi tambahan	Pemblokiran hak pinjam hingga denda diselesaikan
Dampak akademik	Pemblokiran surat bebas pustaka bagi pemustaka dengan tunggakan

Tabel 2. di atas merangkum ketentuan kebijakan sirkulasi yang berlaku di UPA Perpustakaan ITERA. Kebijakan-kebijakan ini menjadi konteks penting dalam penelitian ini, karena faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian, persepsi mahasiswa terhadap besaran denda, serta kendala pustakawan dalam menegakkan sanksi akan dianalisis secara mendalam pada Bab IV berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena keterlambatan pengembalian buku di UPA Perpustakaan ITERA merupakan masalah nyata yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan melalui data transaksi sirkulasi tiga tahun terakhir (2023–2026) yang mencatat angka keterlambatan mencapai 21,01% dari total 18.473 transaksi, serta didukung oleh hasil survei yang menyatakan 46,5% responden mahasiswa pernah terlambat. Perilaku tidak disiplin ini dipicu oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal pemustaka. Kepadatan jadwal akademik seperti ujian dan praktikum, keterbatasan mobilitas akibat jarak kelas yang jauh, serta perilaku kelupaan akibat kecenderungan abai terhadap slip fisik di buku menjadi pemicu utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya angka keterlambatan melekat erat pada pola aktivitas harian mahasiswa, sehingga kedisiplinan tidak dapat tegak hanya dengan mengandalkan kesadaran personal.

Selain itu, nominal denda sebesar Rp1.000 per hari memicu munculnya perilaku keterlambatan yang disengaja (*planned late behavior*), di mana mahasiswa secara rasional memilih membayar denda sebagai biaya tambahan demi mempertahankan buku daripada mengorbankan waktu kuliah. Kondisi ini diperparah oleh kendala operasional perpustakaan, di mana sistem pengingat jatuh tempo melalui email belum berjalan otomatis dan masih harus dikirim secara manual satu per satu oleh petugas sirkulasi melalui SLiMS. Keterbatasan sistem pengingat email yang manual ini, ditambah dengan metode pembayaran denda yang masih wajib tunai (*cash*), menciptakan kesenjangan transaksional dengan gaya hidup mahasiswa modern yang serba digital dan nontunai.

## 5.2 Saran

Untuk menekan angka keterlambatan pengembalian buku, UPA Perpustakaan ITERA perlu segera melakukan optimalisasi dan modernisasi pada sistem pelayanan sirkulasi. Langkah krusial yang harus diambil adalah mempercepat koordinasi dengan Unit TIK untuk membenahi sistem SLiMS agar pengiriman email pengingat jatuh tempo dapat berjalan otomatis sepenuhnya tanpa perlu dieksekusi manual oleh petugas. Pihak perpustakaan juga perlu segera menyediakan metode pembayaran denda nontunai berbasis QRIS untuk mengakomodasi kebutuhan transaksional mahasiswa yang saat ini sudah jarang membawa uang tunai. Masalah keterlambatan akibat kesibukan akademik dan faktor jarak dapat diatasi dengan memperbaiki kendala teknis pada akun mandiri mahasiswa, sehingga mereka dapat melakukan perpanjangan masa pinjam buku secara daring melalui ponsel tanpa harus datang langsung ke gedung perpustakaan. Terakhir, pihak manajemen perpustakaan dapat mengevaluasi kebijakan sanksi dengan menjajaki integrasi sistem sirkulasi bersama sistem akademik kampus, seperti menghubungkan sanksi keterlambatan buku yang melewati batas toleransi tertentu dengan pembatasan hak sirkulasi atau sistem pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) demi menciptakan efek jera yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Anshari, I., & Silviana, S. (2021). Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Kunjng Peserta Didik di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 10(2).
- Arini, S. P., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2024). Penelitian Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Database Google Scholar: Narrative Literature Review. *LIBRIA*, 16(2), 135–145.
- Basuki, S. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Farriza, R. N., Farodisa, N. N., Prijana, P., & Rukmana, E. N. (2024). Analisis Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 194–209.
- Kesuma, M. E. K., Yunita, I., Fitra, J., Sholiha, N. A., & Oktaria, H. (2021). Penerapan SLiMS pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Al-Maktabah*, 6(2), 103.
- Lasa, H. S. (2020). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafis, B., & Etyana, E. (2022). Analisis Penyebab Keterlambatan Pengembalian Buku di Layanan Sirkulasi. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 24(1), 71–80.
- Nurhayati, A. (2024). Denda di Perpustakaan: Analisa Hukuman dan Disiplin dalam Pandangan Foucault. *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 1–12.
- Putri, A., & Prasetyawan, Y. Y. (2025). Analisis Perilaku Manajemen Waktu Pemustaka Terhadap Keterlambatan Pengembalian Koleksi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 14(1), 23–35.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129.
- Rosenberg, M. J. (1960). An Analysis of Affective-Cognitive Consistency. Dalam *Attitude Organization and Change* (hlm. 15-114). Yale University Press.
- Supriyadi, S. (2015). Penegakan Hukum Disiplin dalam Pengelolaan Perpustakaan. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 149–165.
- Suriptiani, D. A., & Irhandyaningsih, A. (2016). Analisis Sanksi Denda terhadap Kedisiplinan Pengembalian Buku di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1), 41–50.

- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- UMS Library. (2023). *Laporan Tahunan Evaluasi Layanan Sirkulasi dan Kedisiplinan Pemustaka Perguruan Tinggi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zahra, F., & Asmara, R. (2025). Analisis Pengaruh Kepuasan Pemustaka Terhadap Efektivitas Sanksi Administrasi di Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(1), 45–58.
- Zuha, K. (2019). Efektivitas Penerapan Sanksi Administratif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 4(1), 52–67.